

PENGARUH METODE *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) SECARA LURING TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS 5 SDN 101941 MELATI

Fadhillatu Jahra Sinaga

Prodi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email: fadhillasinaga8@gmail.com

Abstract: The basis of this research is to determine student learning outcomes using conventional learning and student learning outcomes using the Problem Based Learning method offline at SDN 101941 Melati, as well as the effect of problem-based learning methods offline on student learning outcomes in the subjects of Civics Class 5 SDN 101941. This study included in experimental quantitative research, with a quasi-experimental research design, starting with giving pre-test and post-test. The results obtained after the study was conducted in Class 5 SDN 101941 Melati showed that the use of problem-based learning methods for students offline could have a positive impact on student learning outcomes during the covid -19 pandemic. The increase in student achievement of this type was obtained from the average score of the experimental class students of 85.43 after answering the test questions, while the acquisition of the average score of the control class students was 74.17.

Keywords: Problem Based Learning (PBL) Method, Offline, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sejak pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) 2019 melanda dunia, khususnya di Indonesia diawal tahun 2020 membuat pemerintah membuat kebijakan untuk mengimbau warganya membatasi kegiatan di luar rumah dan menjaga jarak dengan orang lain ditempat ramai . Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk menghentikan penularan virus corona di bidang pendidikan adalah belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh. Menurut Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi Covid-19, dapat dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Handayani, 2020). Untuk mendukung kebijakan itu para pendidik dan dunia pendidikan diharapkan membangun kerjasama dan interaksi dengan tiga pihak yaitu guru, siswa dan orang tua

Demi keberhasilan program tersebut pihak sekolah membuat rapat dan bermusyawarah dengan orang tua untuk menghadirkan pendidikan yang bisa dilaksanakan di sekolah tersebut. Dari beberapa pandangan dan gambaran orang tua didapatkan kesepakatan dan keputusan bahwasanya sekolah dilakukan dengan cara luring artinya para siswa nantinya datang ke sekolah untuk menerima pelajaran

seperti biasa namun di bagi menjadi beberapa shift dan hanya beberapa jam saja pertemuan tersebut dilakukan dengan memakai masker dan menyediakan tempat cuci tangan. Hal ini bertujuan agar selama siswa belajar dirumah mendapatkan pengalaman dari guru dan ketika siswa belajar dirumah diawasi dan dibimbing oleh orang tua. Dari sinilah peran guru dan orang tua dituntut kerjasamanya untuk mengembangkan dan memberikan ilmu kepada anaknya demi kelangsungan belajar siswanya.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara luring merupakan hal baru untuk siswa dan guru di SDN 101941 Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Pembelajaran luring (luar jaringan) tidak hanya melibatkan siswa dan guru, melainkan juga perlu pendampingan dan kerja sama dengan orang tua siswa. Oleh karena itu, sebagai guru kelas 5 SDN 101941 harus memiliki inovasi dan kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran.

Pembelajaran secara luring adalah pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan yang dilakukan dengan datang ke sekolah memakai masker dan mencuci tangan sebelum ke kelas . Dalam hal ini, siswa akan diajar secara bergantian di dalam kelas selama dua hari dalam seminggu, setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit/shift agar siswa tidak berkumpul. Pembelajaran ini dibuat untuk mengatasi permasalahan belajar dimasa pandemi dengan tidak semua yang memiliki peralatan android dan jaringan supaya anak tetap belajar dan mendapatkan materi pelajaran ditengah keterbatasan pertemuan tatap muka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101941 Melati disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn sangat rendah dari pelajaran lainnya di dalam tematik. Nilai rendah yang didapat siswa dimasa masa pandemi Covid-19 diakibatkan siswa hanya mendapatkan pelajaran dan penjelasan dari guru hanya seminggu sekali, kemudian orang tua tidak bisa membantu mengajari dan membimbing anaknya dalam pelajaran PPKn dikarenakan kemampuan dan keterbatasan orang tua dalam memahamai materi PPKn. Hal ini dilihat dari hasil tugas harian dan nilai ujian semester ganjil siswa kelas pada tahun 2020/2021. Diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn di kelas 5-

A hanya terdapat 5 orang yang lulus di atas KKM 70 sisanya 18 siswa harus melakukan remedial (pengulangan).

Hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh minat belajar siswa yang kurang pada pembelajaran PPKn, kurangnya waktu atau jam pelajaran yang diterima siswa oleh gurunya kemudian orang tua yang tidak bisa membantu membimbing anak dalam mengerjakan PPKn serta pengulangan PPKn yang dilakukan siswa selama berada di luar sekolah.

Dengan diberlakukannya kurikulum darurat yang diterbitkan melalui surat edaran Mendikbud, maka guru hanya mengajarkan kesulitan belajar siswa berdasarkan pengamatan hasil belajar dan KD esensial yang bisa diterapkan, artinya KD mana yang sangat butuh perlakuan khusus sehingga dalam penelitian ini digunakanlah metode dimana siswa sebagai pusat pembelajaran untuk menyelesaikan masalah nyata/langsung.

Menurut Kamdi (2007:77), "Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model kurikulum yang menangani masalah dunia nyata siswa. Masalah yang dipilih memiliki dua hal penting. Masalah pertama harus sesuai dengan latar belakang sosial siswa. Dan yang kedua harus berakar pada pelajaran tersebut. Model Problem Based Learning (PBL) memiliki tiga ciri utama, yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan PBL siswa harus melakukan beberapa kegiatan, siswa bukan hanya mendengarkan, menulis, dan mengingat topik, tetapi juga mensimulasikan siswa melalui metode tersebut. Pembelajaran (PBL) aktif dalam berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis masalah mengambil masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak mungkin tanpa masalah, pemecahan masalah dilakukan dengan berpikir secara ilmiah.

Dari pemahaman diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PBL adalah jenis pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai belajar. Sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan dengan memperhatikan langkah langkah seperti

serahkan masalah tersebut kepada siswa. Oleh sebab itu, untuk menyelesaikan suatu masalah, siswa akan membutuhkan pengetahuan baru untuk memecahkan suatu masalah yang diberikan. Mengatur pembelajaran siswa, memandu investigasi kelompok atau individu, pekerjaan pengembangan dan presentasi menganalisis dan mengevaluasi proses pembelajaran.

Tujuan dari model PBL ini adalah untuk memacu siswa untuk lebih memperbaiki hasil belajarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan instruksi guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik masalah saat ini ataupun kedepan, untuk mencari alternatif dan solusi.

Keuntungan model pembelajaran berbasis masalah menurut Sudrajat (2011) adalah:

- Siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik karena mereka menemukan konsep itu sendiri.
- Secara aktif mengatasi masalah dan pendapat untuk kemampuan berpikir siswa.
- Pengetahuan yang tertanam berdasarkan skema siswa, menjadikan pembelajaran lebih berarti.
- Siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran, karena masalah yang dipecahkan berkaitan langsung dengan kehidupan sekitar, sehingga meningkatkan semangat siswa terhadap materi yang dipelajarinya.
- Menjadikan siswa dapat menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial kepada sesama.
- Mengatur siswa dalam pembelajaran kelompok yang berinteraksi dengan siswa dan temannya sehingga diharapkan penguasaan siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah dapat menumbuhkan kemampuan kreatif siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat dimaksimalkan melalui upaya sadar, upaya tersebut dilaksanakan secara sistematis dan mengarah pada perubahan positif, inilah yang

disebut proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah untuk memperoleh hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas dikumpulkan dalam koleksi hasil belajar di kelas. Semua hasil belajar merupakan hasil interaksi antara perilaku belajar dan perilaku mengajar. Dari sudut guru, perilaku mengajar bermuara pada proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sudut siswa, hasil belajar adalah akhir dan puncak dari proses pembelajaran (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 3)

Guru dapat memahami hasil belajar seseorang melalui tes dan pengukuran. Alat yang dibutuhkan tes dan pengukuran sebagai pengumpul data disebut Alat evaluasi hasil belajar. Hasil belajar diwujudkan sebagai perubahan perilaku siswa, yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan, dan perubahan tersebut dapat dijelaskan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sunarto (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

- a. Faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi akademiknya dan mempengaruhi prestasi akademik seseorang seperti Kecerdasan, Bakat, Minat, Motivasi

- Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor eksternal dapat mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Ini termasuk faktor eksternal, termasuk: satu jenis lingkungan keluarga Status Lingkungan Sekolah. Kondisi lingkungan masyarakat

Didalam pelajaran PPKn kelas 5 didalam tematik, terdapat banyak sekali materi materi yang dianggap mudah namun butuh oenalaran yang tinggi dalam memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari, seperti pada muatan materi PPKn berisi tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat yang mana melalui pengamatan bahwa anak sering salah menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab. Hak dan kewajiban melekat pada diri manusia. Hak berarti sesuatu yang mutlak dimiliki seseorang, dan penggunaannya

tergantung pada orang tersebut. Kewajiban adalah hal atau tugas yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Kemudian, hak dan kewajiban tersebut harus dipenuhi secara bertanggung jawab oleh para pihak yang terlibat.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional di SDN 101941 Melati, untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) secara luring di SDN 101941 Melati, dan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara luring pada hasil belajar siswa mata pelajaran PPkn Kelas 5 SDN 101941.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experiment*. Penelitian ini diberikan tes sebanyak 2(dua) kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5-A sebanyak 23 orang dan 5-B yang masing-masing berjumlah 24 orang siswa di SDN 101941 Melati Kec. Perbaungan.

Tabel 1. Kelas sampel

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksperimen	V-A	23 orang
2	Kontrol	V-B	24 orang
Jumlah			47 orang

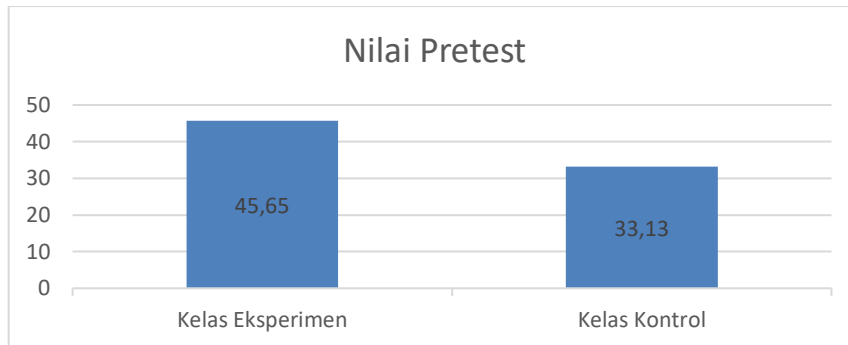
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. Hasil awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil prediksi masing-masing siswa, hasilnya masih lebih rendah dari KKM.

Tabel 2. Nilai Pretes

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah	Nilai rata – rata pretest
1	Eksperimen	V-A	23 orang	45,65

2	Kontrol	V-B	24 orang	33,13
Jumlah			47 orang	

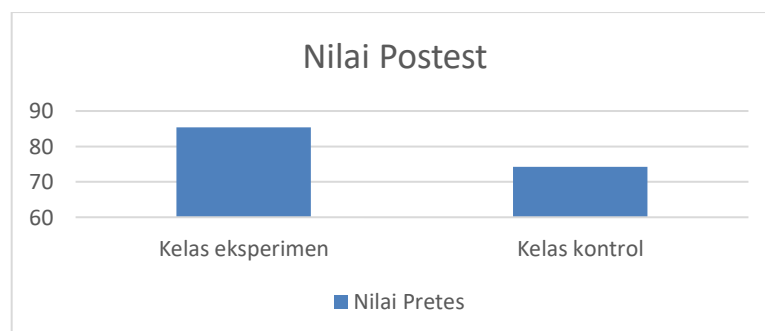


Gambar 1. Diagram pretes

Setelah dilakukan perlakuan antara pembelajaran PBL di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol diperoleh nilai Posttest pada materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Posttest

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah	Nilai rata – rata posttest
1	Eksperimen	V-A	23 orang	85,43
2	Kontrol	V-B	24 orang	74,17
Jumlah			47 orang	



Gambar 2. Diagram posttest

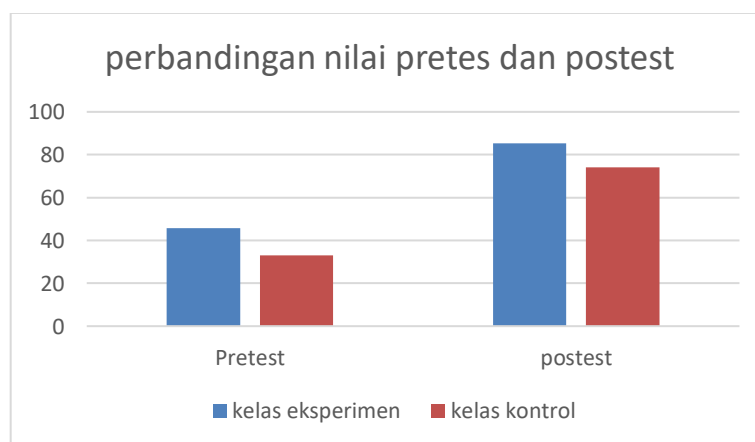
Setelah dilakukan pengujian hipotesis keseluruhan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a mengatakan rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah offline (PBL) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tradisional. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 85,43,

sedangkan nilai siswa yang menggunakan model konvensional sebesar 74,17. Melalui analisis prestasi akademik, terdapat beberapa penyebab terjadinya perbedaan nilai rata-rata siswa. sebagai berikut: siswa di kelas eksperimen merasa sangat nyaman belajar karena proses pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran biasanya, selain itu mereka juga berkelompok dengan teman untuk membuat pembelajaran mereka lebih aktif dan berkomunikasi. Hal ini juga disebabkan karena metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) offline dan interaksi serta daya siswa, sehingga siswa tidak akan bosan.

Setelah mengolah data penelitian, secara umum penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) untuk PPkn secara luring dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa ini terlihat pada cara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menjawab soal-soal setelah tes, sedangkan rata-rata tes pada kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai rata-rata 85,43 dan 74,17. Seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Perbandingan nilai pretest dan posttest

No.	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah	Nilai rata – rata pretest	
1	Eksperimen (PBL)	V-A	23 orang	45,65	85,43
2	Kontrol (konvensional)	V-B	24 orang	33,13	74,17
Jumlah			47 orang		



Gambar 3. Diagram perbandingan nilai pretes dan posttes

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, diperoleh kesimpulan bahwa nilai yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran tradisional adalah 33,13, kemudian setelah diberikan materi hak, kewajiban, tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan post-test nilai rata-rata siswa adalah 74,17. Sedangkan dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* kemudian rata-rata prestasi akademik PPKn siswa pre-test adalah 45,65, setelah perlakuan rata-rata nilai post-test adalah 85,43. Hasil belajar PPKn kelas V SDN 101941 Melati pembelajaran (PBL) luring dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,43, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol yang menggunakan model konvensional adalah 74,17. Selisih hasil tes sebelum dan sesudah kelas eksperimen adalah 39,87, dan selisih hasil tes sebelum dan sesudah kelas kontrol adalah 41,04. Kemudian berdasarkan hasil analisis inferensi dengan menggunakan IBM SPSS 22 diperoleh nilai Sig.(2tailed) < atau ($0,000 < 0,05$), maka menurut standar tes dapat dikatakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) luring berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa di kelas 5 SDN 101941 Melati Kec. Perbaungan di masa pandemi yang cuma dilakukan seminggu sekali di sekolah dimana siswa datang dengan memakai masker dan mencuci tangan serta datang dibagi perkelompok atau shift.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah.2014.*Strategi Pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan:Universitas Terbuka
- Astawa,N.L.(2017).Project-basedLearning Activities and EFL Students' Productive Skills in English.Journal of Language Teaching and Research, Vol. 8, No. 6, 1147-1155. doi:<http://dx.doi.org/10.17507/jltr.0806.16>
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Handayani,L.(2020).Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Masa Pandemi Covid-19 bagi

- Siswa SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 168.
<http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2726>
<https://diknas.okukab.go.id/berita/detail/pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>
<https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-problem-based-learning/>
- Kamdi, W dkk. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Universitas Negeri Malang. Malang
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurhasanah, L. (2009). *Meningkatkan Kompetensi Strategis (Strategic Competence) Siswa SMP melalui Model PBL (Problem Based Learning)*. Skripsi pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Pemerintah Indonesia. Surat Edaran Mendikbud R1 Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) Pada Satuan Pendidikan.
- Putri, Sheila Andita dan Neneng Siti Maryam. 2019. *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mahasiswa*. Bandung: Universitas Telkom
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subana, M, Sudrajat, 2011, *Dasar – Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.
<http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhihasil.html>. (diakses 13 Juni 2021).
- <https://bobo.grid.id/read/082413866/contoh-hak-kewajiban-dan-tanggungjawab-warga-masyarakat-apa-saja?page=all> (dikases pada 13 juni 2021)